

**Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Konflik Siswa di MAS
Jeumala Amal Pidie Jaya**
Nurussalami¹, Nabil Aisar Abra², Yusrijal³

^{1,2&3} UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Correspondence Address: nurussalami@ar-raniry.ac.id

Abstract:

School behavior strategies In managing student conflict, it involves a deep understanding of the sources of conflict, the application of communicative approaches, and the formation of an environment that supports conflict resolution. madrasah heads need to promote open dialogue, involve stakeholders and be able to implement proactive policies in creating a harmonious and warm and inclusive learning atmosphere. The purpose of this study was to find out the head of the madrasah in managing conflicts that occur between students at MAS Jemala Amal, namely planning, and constraints in conflict management. Remembering conflict is a sensitive topic and often intersects with one's emotions. The method that researchers use is to use qualitative methods by means of a descriptive approach through observation, interviews and documentation. The research subjects of madrasah heads, Guidance Counseling teachers, homeroom teachers and Students. The results of research obtained by researchers in the field include: First, Student conflict management includes: (a) madrasah heads and teachers are quite creative and understand appropriate conflict management strategies in managing conflicts that occur among students in madrasahs. (b) The madrasah identifies problems in advance or examines problems that occur between students. (c) provide coaching. (d) seeking the relevant parties. (e) evaluation of problems that have occurred. Second, constraints in managing student conflicts as follows: (a) social environment. (b) personality differences between learners. (c) not tell what actually happened.

Keywords: *Head of Madrasah, conflict and Students*

Abstrak

Strategi kepala sekolah Dalam pengelolaan konflik siswa melibatkan pemahaman mendalam terhadap sumber konflik, penerapan pendekatan komunikatif, dan pembentukan lingkungan yang mendukung resolusi konflik. kepala madrasah perlu mempromosikan dialog terbuka, melibatkan stakeholders serta dapat menerapkan kebijakan yang proaktif Dalam menciptakan atmosfer belajar yang harmonis dan hangat serta inklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepala madrasah dalam mengelola konflik yang terjadi antar siswa di MAS Jemala Amal yaitu perencanaan, dan kendala dalam pengelolaan konflik. Mengingat konflik merupakan topik yang sensitif dan sering kali bersinggungan dengan emosi

seseorang. Metode yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala madrasah, guru Bimbingan Konseling, dan wali kelas. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan antara lain : Pertama, Pengelolaan konflik Siswa antara lain : (a) kepala madrasah dan guru cukup kreatif dan memahami strategi pengelolaan konflik yang tepat dalam mengelola konflik yang terjadi diantara Siswa di madrasah. (b) Pihak madrasah melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu atau menalaah masalah-masalah yang terjadi antar Siswa. (c) memberikan pembinaan. (d) mencari pihak-pihak terkait. (e) evaluasi terhadap masalah yang telah terjadi. Kedua, kendala dalam pengelolaan konflik Siswa sebagai berikut : (a) lingkungan sosial. (b) perbedaan kepribadian antara peserta didik. (c) tidak memberitau hal yang sebenarnya terjadi.

Kata Kunci: *Kepala Madrasah, konflik dan Siswa*

Introduction

Kepala sekolah ialah wujud sempurna yang bisa dijadikan selaku panutan untuk guru serta karyawannya, dipercaya, dihormati, serta sanggup mengambil keputusan yang terbaik buat kepentingan sekolah. selaku pemimpin kepala sekolah wajib sanggup jadi pemimpin yang bisa di contoh sikap serta tindakannya. Pemimpin jadi transenter ataupun entertainment di dalam pembelajaran. Jadi seluruh suatu aksi dari pemimpin ataupun kepala sekolah wajib bisa di pertanggungjawabkan. Sebab kepala sekolah lah yang jadi contoh utama di sekolah. jadi yang diartikan dengan berikan contoh merupakan bisa jadi orang yang terdepan, tauladan serta seluruh perilakunya yang positif bisa ditiru oleh bawahan dan area kerja. Bagi Zulkarnain kepemimpinan ialah keahlian seorang buat pengaruhi, menggerakkan, serta memusatkan tingkah laku orang lain ataupun kelompok buat menggapai tujuan kelompok dalam suasana tertentu (Zulkarnain, 2020:83).

Konflik ialah salah satu esensi dari kehidupan serta pertumbuhan manusia yang memiliki ciri yang bermacam- macam. Manusia mempunyai perbandingan tipe kelamin, strata sosial serta ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, keyakinan, aliran politik, dan budaya serta tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbandingan inilah yang senantiasa memunculkan konflik. Sepanjang masih terdapat perbandingan tersebut, konflik tidak bisa dihindarkan serta senantiasa

hendak terjadi (Tim penulis, 2010: 1).

Pemimpin dalam konsep manajemen konflik mempunyai pengaruh besar dalam pengaruhi munculnya konflik ataupun apalagi lebih jauh menuntaskan konflik. Sebab itu terdapat ikatan kokoh dari seseorang pimpinan dalam usaha pengaruhi menuntaskan konflik, ialah bawa konflik dari arah negatif ke arah positif. Kepala madrasah bisa jadi pihak utama dalam konflik- konflik yang terjalin di sekolah, ialah mengaitkan diri secara aktif dalam suasana konflik yang tumbuh, pada permasalahan apapun kepala madrasah wajib jadi seorang partisipan yang terampil dalam dinamika konflik, sehingga bisa tingkatkan prestasi segala tenaga kependidikan di sekolah.

MAS Jeumala Amal merupakan sekolah yang terletak di Pidie Jaya. Sekolah tersebut berakreditasi B. Kelebihan di MAS Jeumala Amal secara fisik adalah lingkungan belajar dirancang menarik dengan warna yang cerah dan pepohonan yang indah. MAS Jeumala Amal merupakan salah satu sekolah swasta boarding school yang ada di Aceh. Sekolah ini sudah lama berdiri hingga kini sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah boarding school yang banyak diminati oleh para peserta didik. Kepala madrasah di MAS Jeumala Amal tersebut juga mendesain sekolah selayaknya di rumah sehingga suasana yang tercipta terasa lebih nyaman, santai dan menyenangkan.

Kendala yang sering dijumpai di sekolah ini perselisihan atau permasalahan internal yang kadangkala sering terjadi di MAS Jeumala Amal ini. Ada beberapa konflik yang sering terjadi di sekolah tersebut, antara lain yaitu konflik antar individu Siswa dan juga antar kelompok. Adapun contoh konflik antar individu siswa yang sering terjadi yaitu tentang bully, kembali ke pembahasan utama masalah yang sering terjadi di *boarding school* yaitu terjadinya pembullying atau dalam istilah lamanya bisa dikenal dengan pelecehan bullying atau kasus pelecehan ini sebenarnya tidak hanya di boarding school, di sekolah formal pun kerap terjadi namun bedanya kasus bullying dulu dengan sekarang berbeda. Di mana zaman sekarang adanya sosial

media di mana kasus pembullying ini bisa diekspos atau disebarakan sedangkan zaman dulu, sebelum ada medsos kasus pembullian hanya diketahui di lingkungan saja di mana yang kuat akan menindas yang lemah dan yang lemah tidak bisa melawan atau tidak berani melaporkannya, karena takut akan terjadi lebih parah oleh seorang pembully.

Adapun pertikaian lain yang sering terjadi di madrasah adalah ketidaksukaan melihat gaya berbicara dengan orang lain dan ada juga tingkah laku yang kurang sopan terhadap orang-orang hingga menyebabkan seseorang tidak suka melihat dirinya. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah tersebut untuk mengatasi konflik antar Siswa yang sering terjadi. Dalam hal ini kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan konflik ini.

Apabila dihubungkan dengan pengelolaan konflik berarti gimana menggapai hasil dalam menuntaskan konflik dengan mengambil keputusan bersumber pada rencana yang matang, mengaitkan yang lagi hadapi konflik, menanggulangi konflik serta senantiasa memonitor gimana konflik bisa dicari penyelesaiaanya. Di mari kedudukan berarti seseorang pemimpin dalam menyikapi seluruh kasus yang terdapat disekolah sehingga konflik yang terjalin bisa diredam serta dituntaskan dengan baik. Pastinya konflik ini wajib bisa diatasi dengan baik lewat cara- cara tertentu.

Results Literature Review

Manajemen Konflik

Konflik ialah salah satu esensi dari kehidupan serta pertumbuhan manusia yang memiliki ciri yang bermacam- macam. Manusia mempunyai perbandingan tipe kelamin, strata sosial, serta ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, keyakinan, aliran politik, dan budaya serta tujuan hidupnya (Munifah, 2018). Dalam sejarah umat manusia, perbandingan inilah yang senantiasa memunculkan konflik. Sepanjang

masih terdapat perbandingan tersebut, konflik tidak bisa dihindarkan serta senantiasa hendak terjalin (Tim penulis, 2010:1). Konflik bisa terjalin antara individu- individu, antara kelompok- kelompok serta antara organisasi- organisasi. Apabila 2 orang orang tiap- tiap berpegang pada pemikiran yang sama sekali berlawanan tanpa terdapat kompromi, setelah itu menarik kesimpulan yang berbeda serta cenderung bertabiat tidak toleran, hingga bisa ditentukan hendak mencuat konflik tertentu (Tim penulis, 2007: 3).

Konflik kerap terjalin akibat kesalahan dalam komunikasi. Sesuatu kebenaran yang ditemui dengan pola komunikasi yang tidak bersahabat, cenderung jadi data yang diterima dengan tidak baik (Anwari, 2012). Disisi lain struktur organisasi termaksud zona pemicu konflik yang tidak kecil. Sebab masing-masing unit organisasi mempunyai tugas serta kepentingan yang biasa silih bergesekan serta berbenturan. Setelah itu yang menimbulkan konflik yang tidak kalah banyaknya merupakan aspek manusia. Perihal ini disebabkan watak keperibadian yang bermacam- macam serta unik. Tiap individu bisa saja mempunyai kepentingan serta kebutuhan yang berbeda- beda, begitu pula perilaku otoriter serta ingin menang sendiri, individualitas, serta sifat- sifat individu yang lain. Kesemuanya itu bisa memunculkan konflik disemua organisasi (Tim penulis, 2010: 267).

Manajemen konflik termaksud pada sesuatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang memusatkan pada wujud komunikasi (termaksud tingkah laku) dari pelakon ataupun pihak luar serta gimana mereka pengaruhi kepentingan. Untuk pihak luar (diluar yang berkonflik) selaku pihak ketiga yang dibutuhkan data yang akurat tentang suasana konflik (Tim penulis, 2010: 466).

Dari sebagian penafsiran diatas, konflik bisa dimaksud suasana ataupun proses intraksi yang terjalin akibat perbandingan komentar ataupun pemikiran antara 2 orang ataupun lebih sesama anggota organisasi yang satu dengan yang lain, yang bersumber dari perbandingan latar balik, tujuan kemauan dan kebutuhan, serta terdapatnya bermacam berbagai pertumbuhan serta pergantian dalam bidang

manajemen. Manajemen konflik ialah serangkaian aksi antara pelakumaupun pihak luar dalam satu konflik.

Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Konflik

Faktor utama konflik yakni perbandingan, dari perbandingan tersebut setelah itu bersinambung jadi pertengkaran ataupun perselisihan(Darmayanti, 2023). Sekecil apa juga konflik itu tidak dapat dikira sepele pula tidak wajib disikapi secara kelewatan. Kita dapat mengelola perilaku kita dalam mengalami konflik dengan mengenali serta menguasai pangkal permasalahannya. Sebab jika konflik di perkenankan, hingga hendak memunculkan perselisihan yang hendak berakibat terhadap pertumbuhan organisasi, apalagi pihak yang ikut serta hendak jadi terancam (Tim penulis, 2008: 70-71).

Kepala madrasah bisa dimaksud selaku personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluru kegiatan- kegiatan, madrasah, kondisi area dengan keadaan serta suasana dan ikatan dengan warga. Perihal ini berkaitan dengan guna manajemen kepala madrasah kalau buat melaksanakan tugas tersebut kepala madrasah tidak lepas dari aktivitas perencanaan(planning), pengorganisasian(organizing), penerapan(actuating), serta pengawasan(controlling). Terlepas dari keempat guna tersebut salah satu tugas kepala madrasah yang teramat berarti pula yang berkaitan dengan guna manajemen merupakan mengatasi konflik (Tim penulis, 2007: 17). Adapun tahap tahap dalam penyelesain konflik antara lain :

- 1) Perencanaan analisis konflik, sesi ini dicoba buat mengenali permasalahan yang terjalin, menentkan sebab- sebab permasalahan serta pihak- pihak yang terpaut. Analisis konflik dalam konteks ini ialah sesuatu perlengkapan yang digunakan buat menelaah, menciptakan serta memformulasikan keadaan partisipan didik secara komprehensif dalam kerangka program pembangunan mencakup perencanaan, penerapan serta penilaian. Analisis konflik bukan aktivitas penelusuran yang berdiri sendiri senantiasa berkaitan erat dengan elemen serta tugas pokok pengembangan serta pola pengelolaan konflik secara berkelanjutan.

- 2) Evaluasi konflik, sesi ini dicoba buat mengenali keadaan konflik serta pemecahannya, apabila konflik telah mendekati titik rawan, yang hendak memunculkan akibat negatif, ataupun hendak memunculkan akibat positif. Dalam rangka penindakan konflik“ Evaluasi(Assessment)” berperan buat memperoleh cerminan kemampuan, akibat sosial, serta gimana konflik itu sendiri terjalin. Hasil dari evaluasi tersebut jadi bahan formulasi perencanaan penyelesaian serta pemantauannya.
- 3) Pemecahan konflik, sesi ini ialah aksi buat membongkar konflik termaksud berikan stimulasi (Tim penulis, 2007:37). Apabila konflik belum terletak pada titik kritis, hendaknya kepala sekolah mengambil langkah penangkalan. Memanglah derajat konflik susah ditetapkan, sebab memanglah tidak terdapat standar yang baku. Cuma pengalamanlah yang bisa menakar derajat konflik tersebut. Style kepemimpinan situasional dari kepala sekolah diyakini bisa meminimalisir terbentuknya konflik di sekolah.

Guna dapat mangatasi konflik butuh menguasai sebab- sebab dan sumber-sumbernya dan setrategi menanggulangi konflik yang lebih baik. Sebab bila masalah-masalah yang terjalin dibiarkan, secara otomatis hendak mengganggu kinerja mereka yang serta nantinya hendak berimpas pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Buat itu disinilah kedudukan kepala madrasah yang sebetulnya, ialah memusatkan seluruh keahlian serta proses pengaruhi, membimbing, mengkoordinasi, serta memusatkan orang lain paling utama buat menanggulangi seluruh perkara ataupun konflik. Konflik yang terdapat buat pengembangan ilmu serta penerapan pembelajaran dan pengajaran supaya kegiatan- kegiatan yang dikerjakan lebih efisien serta efesien didalam pencapaian tujuan pembelajaran serta pengajaran.

Methods

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi (Maulida, 2020; Nurmayuli & Oktarina, 2023) Subjek penelitian ini ialah kepala madrasah, guru Bimbingan Konseling, dan wali kelas. Teknik analisis data dengan 3 tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Thalib, 2022).

Results

Pengelolaan Konflik Siswa di MAS Jeumala Amal

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MAS Jeumala Amal bahwa pengelolaan konflik di MAS Jeumala Amal dilakukan dengan baik dan teratur. Pihak yang mengatasi konflik di madrasah pertama dilakukan oleh wali kelas dan juga wali kamar kemudia pihak pengajaran dan guru BK setelah itu baru diserahkan kepada kepala madrasah. Untuk mengetahui pengelolaan konflik peserta didik di MAS Jeumala Amal peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada Kepala Madrasah (KM), guru BK (BK), dan Wali kelas (WK). Pertanyaan pertama di ajukan untuk mengetahui pelaksanaan indentifikasi masalah menghadapi konflik, data yang diperoleh sebagai berikut.

“iya, pada dasarnya semua masalah kita harus mengidentifikasi dulu, kerena kita lihat juga masalah-masalh yang terjadi sebelum kita mengambil sebuah tindakan, contoh masalah yang biasa terjadi seperti pembullyan, setelah diidentifikasi terlebih dahulu baru kita cari solusi untuk menyelesaikannya” (KM)

“iya, saya mengidentifikasikan terlebih dahulu masalah-masalah yang terjadi sebelum kami mengambil tindakan. Terlebih dahulu saya mencari penyebab masalah ini terjadi seperti menanyakan kepada kawan-kawan sekitarnya awal mula terjadi permasalahan ini”(BK)

“iya, kami melihat terlebih dahulu masalah apa yang terjadi antar peserta didik tersebut dan ini dapat memudahkan kami untuk mengambil Keputusan” (WK).

Berdasarkan data di atas, dalam pengelolaan konflik siswa tahapan awal ialah mengidentifikasi masalah agar didapat ditentukan Data selanjutnya, didapat

mengidentifikasi macam-macam masalah/konflik pada siswa.

“Biasanya masalah yang sering terjadi di madrasah itu masalah kepribadian atau masalah pribadi antar peserta didik, ada juga tentang pembulyan anatar peserta didik. Permasalahan tersebut sering terjadi dikarenakan ketidakcocokan antar kepribadian seseorang dengan orang lain atau siswa ini dengan siswa lainnya” (KM).

“Kami mencari tau terlebih dahulu sebab-sebab terjadinya konflik tersebut. Salah satu penyebab terjadinya konflik karena ketidak sukaan melihat seseorang, apakah dari gayanya, sosialnya dan lain sebagainya. Dari hal tersebut terjadilah seperti ejek mengejek atau pembulyan terhadap peserta didik lainnya” (BK).

“Penyebab yang biasanya terjadi iyalah bermula dari saling bercanda anatar seorang siswa dengan siswa yang lain hingga akhirnya terjadilah saling mengejek atau pembulyan sampai terjadinya sebuah permasalahan anatar peserta didik tersebut” (WK).

Berdasarkan data di atas, ragam permasalahan yang terjadi antar siswa ialah seputar pembulian antar siswa, dan ketidakcocokan watak siswa. Kemudian setelah identifikasi dan mengetahui macam-macam masalah/konflik yang terjadi pada siswa, berikut data mengenai cara tindak lanjut penanganan konflik.

“Tahap pertama yang kami lakukan sebelum memutuskan adalah menalaah atau mengkaji terlebih dahulu tentang konflik yang terjadi antar peserta didik tersebut. Hal ini tentu kami lakukan agar memudahkan kami dalam menindak lanjuti peserta didik yang bermasalah tersebut” (BK).

“iya, kami mengkaji terlebih dahulu tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi antar peserta didik. Kami menalaah konflik yang terjadi antar peserta didik di madrasah, ini menjadi sebuah cara bagi kami untuk menemukan informasi-informasi tentang permasalahan yang terjadi antar peserta didik tersebut” (WK).

“setelah menemukan masalah atau penyebab terjadinya konflik tersebut kami melakukan evaluasi terlebih dahulu dengan pengajaran dan wali kelas untuk menentukan tindak lanjut kepada peserta didik tersebut. Setiap masalah yang terjadi kami selalu melakukan evaluasi dengan guru-guru dan juga peserta didik di madrasah supaya dapat mengurangi terjadinya konflik tersebut” (KM).

Dan kami juga kami memberi bimbingan kepada peserta didik melalui wali kelas dan juga melalui wali kamar ketika mereka di asrama dan kami juga selalu memberikan bimbingan arahan setiap malam jumat di mushala jeumala amal. Kami juga selalu memperingati kepada peserta didik agar tidak

atau sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sebelum terjadi konflik kami sudah member peringatan kepada peserta didik agar dapat mencegah terjadinya konflik” (KM)

Adapun tidak lanjut permasalahan antar siswa setelah mengetahui permasalahan Kepala Madrasah dan guru melakukan telaah permasalahan, melakukan evaluasi pada lingkungan Madrasah dan memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa.

Kendala Dalam Pengelolaan Konflik Siswa di MAS Jeumala Amal

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAS Jeumala Amal bahwa kendala yang sering di jumpai di madrasah dalam pengelolaan konflik atau dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di madrasah antara lain yaitu pihak madrasah susah dalam mendapatkan informasi yang sesungguhnya terjadi hingga dapat terjadi konflik antar peserta didik tersebut. Terkadang pihak korban tidak memberitau apa yang sebenarnya terjadi antara mereka sehingga terjadi konflik antar mereka. Peneliti menggali personality bapak dalam menyelesaikan masalah, data yang didapat sebagai berikut.

“Dalam menyelesaikan masalah ini kami terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan peserta didik, ketika kita sudah dekat dengan mereka atau kita sudah masuk dalam lingkungan mereka ini dapat memudahkan kita dalam menyelesaikan masalah tersebut dan kita mudah memahami kondisi konflik antar peserta didik tersebut” (KM).

“Kami mencari informasi terlebih dahulu tentang konflik yang terjadi antar peserta didik tersebut, seperti kami tanyakan pada wali kelas maupun pada peserta didik lainnya” (BK)

“Kami melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan peserta didik kami, ini memudahkan kami untuk memahami kondisi para peserta didik. Kami juga melihat sifat peserta didik yang terjadi konflik kemudian kami menyesuaikan sikapnya untuk memudahkan kami dalam menyelesaikan permasalahan ini” (WK).

Personality Kepala Madrasah dan guru ketika mengatasi konflik ialah melakukan pendekatan dan mencari informasi sebanyak -banyaknya tentang konflik. Selanjutnya kendala yang dihadapi dalam pengelolaan konflik/ permasalahan.

“Ada beberapa masalah ketika kami mencoba menyelesaikan konflik

tersebut, contohnya seperti mereka tidak mau memberitau kejadian yang sebenarnya mau itu pelaku atau pun korban” (KM).

“Ada beberapa hambatan ketika kami ingin menyelesaikan masalah antar peserta didik yaitu ada berapa dari mereka terkadang tidak menjawab atau tidak memberitau kami apa yang sebenarnya terjadi atau mereka menyembunyikan apa yang terjadi, ini sebuah permasalahan ketika kami ingin menyelesaikan konflik tersebut” (BK) jawaban senada dengan wali kelas, “terkadang ada dari mereka yang tidak mau bilang tentang apa yang telah terjadi dengan mereka” (WK)

Adapun hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan konflik ialah siswa tidak mau memberitau kejadian yang sebenarnya, dan menyembunyikan informasi sebenarnya.

Discussion

Pengelolaan Konflik Siswa di MAS Jeumala Amal

Hasil penelitian menunjukan bawah pengelolaan konflik Siswa di madrasah sekarang sudah lebih baik atau efektif dan efisien. Pihak dari madrasah terlebih dahulu mengidentifikasi masalah atau konflik-konflik yang terjadi antara peserta didik di madrasah, ini guna untuk mengetahui terlebih dahulu masalah yang terjadi sebelum ditidak lanjuti oleh pihak madrasah. Pengelolaan konflik di madrasah sudah dijalani dengan baik bagi dari segi menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di madrasah maupun dari segi mencegah terjadinya konflik di madrasah.

Wali kelas adalah pihak pertama yang menyelesaikan konflik antar Siswa. Ketika terjadi konflik di madrasah wali kelas terlebih dahulu menangani masalah tersebut kemudian jika wali kelas tidak sanggup untuk menyelesaikannya maka diserahkan kepada guru BK, jika guru BK juga tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut maka akan diserahkan kepada pengejaran kemudian baru diserahkan kepada kepala madrasah. Guru-guru di MAS Jemala Amal, biasanya jika melihat ada konflik yang terjadi di madrasah mereka langsung menanganinya atau menegurnya, guru-guru tersebut tidak menunggu wali kelas terlebih dahulu dalam menyelesaikan

konflik tersebut, ini dilakukan juga untuk dapat mengurangi terjadinya konflik di madrasah.

Pihak madrasah juga menelaah terlebih dahulu konflik-konflik yang terjadi antar peserta didik di madrasah, ini guna untuk mengetahui terlebih dahulu penyebab terjadinya konflik tersebut. Mereka juga mencari pihak-pihak yang terkait dengan terjadinya masalah tersebut, menanyakan kepada mereka hal-hal apa yang terjadi hingga sampai terjadinya konflik antar Siswa tersebut. Menelaah terlebih dahulu sebelum memutuskan adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh pihak madrasah ini berguna untuk memudahkan pihak madrasah dalam member hukuman kepana Siswa yang terjadi konflik tersebut. Setelah menelaah pihak madrasah juga melakukan evaluasi terhadap konflik yang terjadi antar Siswa. Kepala madrasah melakukan evaluasi dengan para guru, wali kelas, guru BK dan juga dengan bagian pengajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh pihak madrasah guna untuk mencari solusi sama-sama untuk dapat mengurangi terjadinya konflik antar Siswa.

Pihak madrasah juga memberi pembinaan kepada Siswa ketika melakukan Apel budaya Dayah Jeumala Amal setiap hari sabtu. Kemudian pihak madrasah juga bekerja sama dengan pihak asrama atau dayah untuk memberikan pembinaan tentang akhlak atau perilaku setiap malam jumat di mushala Dayah Jeumala Amal. Pihak madrasah juga mengadakan rapat setiap bulannya dengan guru-guru di madrasah.

Untuk meminimalisir terjadinya konflik di madrasah pihak madrasah selalu memberikan pembinaan kepada Siswa mau itu secara formal maupun non formal (Adiyono, et al., 2022). Pihak madrasah juga memberikan panisment yang membuat mereka jera atau berefek sehingga mereka tidak mengulang perbuatan tersebut dan juga dapat memberikan contoh kepada Siswa lainnya bahwa akan terjadi hal yang tidak baik jika mereka membuat hal yang tidak baik (Firdaus, 2020) (Zulfah, 2021).

Kendala Dalam Pengelolaan Konflik Siswa di MAS Jeumala Amal

Hasil penelitian menunjukkan pihak madrasah MTsS Muhajirin tidak membedakan antar Siswa. Hukuman yang sama akan diberikan kepada siswa yang terjadi konflik. Dalam penyelesaian konflik ini pihak madrasah juga tidak memandang kedekatan ataupun keturunan, ini dilakukan oleh pihak madrasah agar tidak membedakan antara salah satu peserta didik di madrasah (Lailatussaadah, L., et al., 2020).

Boarding school tidak terlalu berpengaruh untuk terjadinya konflik antar Siswa bahkan dengan boarding ini dapat mengurangi terjadinya konflik di madrasah maupun di asrama (Pritaningrum, M., & Hendriani, 2013). Di asrama mereka juga dibina untuk berakhlak baik di asrama mereka juga selalu di kontrol oleh wali kamar dan asisten kamarnya, jadi dengan itu dapat mengurangi untuk terjadinya konflik antar Siswa. *Boarding school* adalah tempat yang baik untuk membentuk karakter Siswa, mereka selalu dibina oleh ustad ustazah yang ada di madrasah maupun di asrama dan mereka juga selalu di awasi oleh ustad ustazahnya.

Konflik di madrasah Alhamdulillah saat ini masih dapat di atasi dengan baik. Berkat kerja sama antar guru di madrasah dan juga wali kamar di asrama (Mistina, 2022). Kendala yang terjadi dalam menyelesaikan konflik salah satunya pihak yang terjadi konflik terkadang tidak mau memberitau hal-hal yang telah terjadi dengan dirinya hingga bisa sampai terjadi konflik dengan peserta didiknya, ini mungkin karena dia merasa takut dengan kawannya hingga ia tidak mau mengakuinya. Ini salah satu kendala yang hingga sekarang menjadi sebuah masalah ketika pihak madrasah dalam menyelesaikan konflik antar siswa tersebut.

Dalam menyelesaikan konflik tempat juga berpengaruh bagaimana suasana atau ketenangan diri dalam menyelesaikan masalah tersebut dan juga jika tempat yang nyaman dapat menenangkan siswa yang terjadi konflik (Rifani, D. A., & Rahadi, 2021). Madrasah menyediakan tempat untuk para siswa yang bermasalah seperti ruang BK, ruang guru atau pengajar dan juga ruang kepala madrasah. MTsS

Muhajirin memilih tempat yang terbuka untuk menyelesaikan konflik antar peserta didik seperti di taman, di balai, di mushala dan lainnya. Pihak madrasah lebih memilih tempat tersebut agar ketika Siswa yang bermasalah mereka dapat tenang atau tidak gugup ketika di introgasi oleh gurunya atau pihak yang terkait dan juga dengan tempat tersebut dapat membuat diri lebih tenang dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak madrasah langsung menangani jika ada Siswa yang terjadi konflik, ini dilakukan oleh pihak madrasah guna untuk dapat mencegah agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Permasalahan yang terjadi antar peserta didik akan diselesaikan dengan baik dan mencari jalan yang baik untuk menyelesaikannya. Pihak madrasah juga memberikan hukuman-hukuman yang membuat mereka jera atau menimbulkan efek jera bagi peserta didik yang bermasalah.

Beberapa solusi diberikan oleh pihak madrasah dalam menyelesaikan konflik antara lain, pihak madrasah melakukan pendekatan dengan siswa agar dapat memahami situasi dan kondisi siswa. Mereka membangun sifat kekeluargaan antar sesama siswa dan guru hingga siswa tersebut menganggap bahwa guru-guru di madrasah adalah orang tua mereka dan guru-guru di madrasah menganggap Siswa tersebut sebagai anak-anaknya. Pendekatan yang dibangun di madrasah bukan pendekatan biasa melainkan pendekatan kekeluargaan (Hayati et al., 2022).

Solusi lain yang diberikan oleh pihak madrasah yaitu menciptakan hukuman-hukuman yang membuat efek jera bagi siswa yang membuat konflik di madrasah dan juga ada ancaman-ancaman yang akan mereka dapatkan jika mereka membuat kesalahan di madrasah. Siswa kebanyakan dari mereka sudah memahami apa yang akan mereka dapatkan dan rasakan jika mereka membuat sebuah kesalahan. Solusi lainnya yang diberikan oleh pihak madrasah yaitu membuat kesibukan atau membuat banyak kegiatan bagi peserta didik agar dapat terhindar adanya waktu luang yang akan membuat mereka bercanda atau akan terjadi konflik dengan kawan-

kawannya. Dengan adanya kesibukan tersebut membuat mereka tidak memiliki waktu untuk bercanda dengan kawan-kawannya.

Conclusion

Pengelolaan konflik di MAS Jeumala Amal pada sekarang ini sudah efektif dengan penerapan yang dimulai dari perencanaan, penilaian dan pemecahan. Pengelolaan konflik antar Siswa di MAS Jeumala Amal sudah dilakukan dengan baik hingga pada saat sekarang sudah minim terjadinya konflik di MAS Jeumala Amal. Pengelolaan konflik yang dilakukan secara bersamaan dari pihak sekolah bermula dari wali kelas kemudian pihak pengajaran atau guru BK hingga kepala madrasah dan juga berkat bantuan dari pihak asrama atau wali kamar yang ikut membantu pihak madrasah dalam menyelesaikan masalah konflik yang terjadi di MAS Jeumala Amal. Pemilihan tempat yang sangat efektif juga dilakukan oleh pihak madrasah dalam penyelesaian konflik ini seperti di taman, di lapangan, di mushala dan tempat-tempat terbuka lainnya sehingga tidak membuat siswa tersebut tertekan ketika berhadapan dengan pihak madrasah. Hambatan pihak madrasah ketika menyelesaikan konflik antar siswa berupa pihak korban mau pun pelaku terkadang tidak mau mengakui apa penyebab awal yang terjadi antara mereka sehingga sampai terjadi konflik antar sesama mereka,. Ini membuat pihak madrasah sulit dalam mengambil keputusan atau menindak lanjuti masalah tersebut. Konflik yang terjadi antar siswa ini dapat disebabkan karena sifat impulsif yang tinggi atau belum dewasanya dalam berpikir untuk sebuah tindakan yang akan dilakukannya.

REFERENCES

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649–658.
- Anwari, A. L. (2012). *Pola Komunikasi Santri dan Kyai di Pondok Pesantren salafiyah Daarul Istiqomah Desa Kalang Gunung Cipeucang Pandeglang (Bachelor's)*. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Darmayanti, D. (2023). *Strategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo*. Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29.
- Hayati, S., Salami, Muslima, & Khaira, T. (2022). Kampanye Anti Bullying di Ma'had Ulumul Quran Nagan Raya. *International Conference on Islamic Civilization (ICONIC)*, October, 28–34. <https://daerah.sindonews.com/read>
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S. (2020). Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41–50.
- Maulida, M. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, 21(2).
- Mistina, H. (2022). *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas*. Doctoral dissertation, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri.
- Munifah, S. (2018). Solidaritas Kelompok Minoritas Dalam Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Waria Di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta). *Jurnal Sosiologi Agama*, 11(1), 109–118.
- Nurmayuli, N., & Oktarina, R. (2023). Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Aceh Jaya. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.47766/PASE.V2I1.1789>
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(3), 134–143.
- Rifani, D. A., & Rahadi, D. R. (2021). Ketidakstabilan emosi dan mood masyarakat dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 22–34.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Zulfah, Z. (2021). Metode Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam. *Iqra: Jurnal*

Magister Pendidikan Islam, 1(02), 67-78.

Zulkarnaik, W, *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan* Jakarta:
BumiAksara